

# WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)  
ISSN: 0215-3017

SENIN, Legi, 1 Juni 2015/13 Sya'ban 1436 H • No: 24953 \* Tahun Ke-69

Terbit 24 Halaman

## Komunikasi Dialogis

Oleh Abdul Karim Batubara

(Mahasiswa Program Doktorat Komunikasi Islam UINSU)



Dalam Alquran ditemukan kalimat tanya atau *istifhām* (*interrogative*) yang intinya mencerminkan komunikasi dialog (dua arah). *istifhām* mengandung arti tawaran atau ajakan atau juga kalimat interogatif murni. Salah satu komunikasi dialogis tersebut terdapat dalam kisah Nabi Ibrahim dengan ayahnya Azar yang terdapat dalam surat Maryam: 41-50. Dalam kisah tersebut terjadi dialog yang panjang antara Nabi Ibrahim dan ayahnya Azar tentang kebenaran. Dalam dialog ini Nabi Ibrahim mendakwahi ayahnya secara bertahap mulai

dengan cara yang paling mudah dipahami menuju perkara yang mudah dimengerti hingga kepada peringatan bagi orang yang menolak dan menentang kebenaran. Walaupun Azar menolak pesan dakwah Nabi Ibrahim, namun proses komunikasi dialogis sudah dilakukan.

Dalam kehidupan kita baik di keluarga, kantor maupun masyarakat sering terjadi perbedaan baik dalam perbedaan pemikiran, kehidupan sosial dan keagamaan yang tidak hanya membutuhkan penyelesaian diskursif, tetapi juga soal implementasi dalam bentuk sikap dan perbuatan. Keragaman ini dipicu oleh fakta bahwa kebenaran bukan milik satu pihak tertentu. Kebenaran itu bersatu di antara kita. Kebenaran lahir dari rahim ide-ide yang saling bertarung, dan gagasan-gagasan yang saling berbenturan. Hanya nalar komunikatif dialogislah yang menjamin terwujudnya itu semua.

Menurut Habermas siapa pun yang masuk ke dalam suatu pembicaraan, selalu sudah mengandaikan keberlakuan empat klaim; pertama: kejelasan (*understandability*; aku mengungkapkan diri dengan jelas sehingga apa yang mau dikatakan dapat dimengerti), kedua: Kebenaran, (*truth*; aku menyampaikan sesuatu), ketiga: kejujuran (*truthfulness*; aku mau mengungkapkan diri), keempat: ketepatan (*rightness*; omonganku harus cocok dengan norma-norma komunikasi, mencapai saling pengertian). Keempat klaim ini dipandang sebagai rasionalitas komunikatif.

Kelompok riset komunikasi dialogis mengambil titik tolak yang disebut *turn dialogic* dalam produksi pengetahuan dan komunikasi. Dialogis gilirannya ditandai oleh proliferasi pendekatan berbasis dialog di bidang praktek termasuk organisasi, sosial, digital, kesehatan, penelitian, ilmu pengetahuan, lingkungan dan komunikasi pembangunan. Dalam praktik ini, komunikasi dipahami sebagai proses dialog di mana pengetahuan adalah diproduksi secara kolaboratif melalui partisipasi bentuk pengetahuan yang berbeda. Dalam gilirannya "dialog", "kolaborasi" dan "partisipasi" telah menjadi istilah-istilah yang menjanjikan proses partisipatif yang demokratis. Sebagai hasilnya, ada kecenderungan untuk mengurangi ketegangan yang timbul dalam pertemuan antara bentuk dan kepentingan pengetahuan yang berbeda.

Komunikasi dialogis merupakan konsep komunikasi yang harus dijunjung tinggi, ia lebih bernurani, memanusiawi. Komunikasi dialogis merupakan esensi dari seluruh penataan kondisi kehidupan manusia. Dalam komunikasi dialogis akan terjadi proses saling menghadirkan diri, mendekatkan diri, mengakrabkan diri, serta mengintimkan diri antara masing-masing pihak yang terlibat. Dalam kondisi dialogis ini terdapat unsur situasi dalam upaya untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pembuatan keputusan secara tepat. Komunikasi dialogis merupakan bentuk komunikasi dua arah antara dua orang individu atau lebih dalam membahas satu masalah tertentu dengan tujuan tertentu.

Salah satu keterampilan yang harus kita miliki apakah berprofesi sebagai konselor, penyuluh, dai, dokter, guru ataupun pemimpin adalah keterampilan berkomunikasi secara dialogis. Dengan cara ini, maka semua usaha dapat dilaksanakan dengan efektif dan penataan suasana yang bersifat emosional dan kejiwaan dalam nilai sosial yang menunjukkan adanya sikap saling memahami dan mengarahkan.